



Baitul Arqam: Perkaderan Mahasiswa Mencetak Generasi Agent of Change Masa Pandemi Covid-19

Islamiyatur Rokhmah*, Umu Hani

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Indonesia

*Korespondensi: islamiyatur.rokhmah@unisayogya.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.18196/jasika.v3i1.36>

Abstrak

Perkaderan adalah sebuah keniscayaan yang hendaknya dilakukan oleh setiap organisasi termasuk organisasi 'Aisyiyah-Muhammadiyah, hal ini dilakukan sebagai upaya mencetak pemimpin-pemimpin masa depan untuk menggantikan estafet kepemimpinan dalam sebuah organisasi. Perkaderan dimasa covid-19 akan dikatakan sebagian orang sesuatu hal yang tidak mungkin untuk dilakukan, namun bagi pemimpin berkemajuan tidak ada yang mustahil untuk dilakukan, model daring/online tetap bisa dilakukan untuk membina kader-kader muda sebagai generasi agent of change (agen perubahan) pada masa covid-19 tahun 2019-2020. Penelitian ini bertujuan sebagai studi reflektif pelaksanaan Baitul Arqom yang telah dilakukan oleh Universitas 'Aisyiyah (UNISA) Yogyakarta. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pengambilan data melalui observasi, kajian dokumentasi dan interview melalui google form kepada 767 mahasiswa yang mengikuti Baitul Arqom secara daring/online di UNISA Yogyakarta. Sedangkan hasil dari penelitian ini akan digunakan menjadi acuan model perkaderan secara daring/online bagi Perguruan Tinggi 'Aisyiyah dan Muhammadiyah.

Kata kunci: baitul arqom; generasi agen of change; pandemi covid-19; perkaderan

Abstract

Regeneration (Perkaderan) is a necessity that is carried out by every organization including the 'Aisyiyah-Muhammadiyah organization, this is done as an effort to produce future leaders to replace the leadership relay in an organization. Cadres in the era of Covid-19 will be said by some to be something that is impossible to do, but for progressive leaders nothing is impossible to do, the online model can still be carried out to nurture young cadres as generations of agents of change (change agents) in Covid-19 period 2019-2020. This research aims as a reflective study of the implementation of Baitul Arqom which has been carried out by 'Aisyiyah University (UNISA) Yogyakarta. The research method used a qualitative method by collecting data through observation, reviewing documentation and interviewing via Google forms with 767 students who took Baitul Arqom online at UNISA Yogyakarta. While the results of this study will be used as a reference for the Online cadre model for 'Aisyiyah and Muhammadiyah Universities.

Keywords: baitul arqom, cadre, generation of agents of change, covid-19 pandemic

1. Pendahuluan

Muhammadiyah sebagai organisasi tertua di Indonesia telah berusia 1 abad adalah merupakan gerakan Islam yang memiliki ribuan amal usaha di berbagai bidang. Amal usaha yang paling banyak adalah dibidang pendidikan, kesehatan dan sosial.¹ Pada abad

¹ LPI PP Muhammadiyah, Profil 1 Abad Muhammadiyah (Yogyakarta:PP Muhammadiyah2010), hal.xii

kedua Muhammadiyah membawa memperkuat misi gerakannya dalam hal pemurnian agama Islam, pemberdayaan dan pemajuan umat Islam. Amal usaha dibidang pendidikan salah satunya adalah perguruan tinggi.

Sementara itu tantangan gerakan Muhamamdiyah memasuki abad ke dua salah satunya adalah migrasi jamaah dari Muhammdiyah ke banyak gerakan Islam yang lain, seperti gerakan tarbiyah, gerakan salafi, HTI, MTA dan lainnya.² Selain itu moral tantangan yang lain adalah dakwah Muhammadiyah di tengah-tengah sebagian moral masyarakat yang cenderung kearah negatif. Banyak tanda-tanda yang harus diwaspadai terkait dengan karakter Indonesia seperti meningkatnya kekerasan di kalangan remaja, penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk, tindakan kekerasan, peningkatan narkoba, penggunaan alkohol, seks bebas, pedoman moral yang semakin buruk dan buruk, menurunnya etos kerja, rendahnya penghargaan terhadap orang tua dan guru, kurangnya tanggung jawab terhadap individu dan warga negara, budaya ketidakjujuran, saling curiga dan kebencian.³

Maka dari itu sebagai institusi Perguruan tinggi menganggap penting untuk selalu melakukan program pengkaderan demi mencetak generasi penerus Muhamamdiyah yang handal, berakhlak mulia dan sesuai dengan cita-cita Muhammadiyah sebagai gerakan berkemajuan. Seorang kader yang ditempa oleh suatu perkaderan diharapkan akan menjadi agen perubahan dimasa yang akan datang. Seorang atau tokoh yang disebut dengan agen perubahan adalah seseorang yang memiliki kemampuan klien dalam rangka melakukan perubahan sesuai dengan yang dicita-citakan. Agen perubahan bisa dilakukan baik oleh laki-laki maupun oleh perempuan. Sebuah fenomena social yang akan terjadi dan berubah seiring dengan berjalannya waktu atau bisa dikatakan perubahan social adalah sebuah keniscayaan yang pasti terjadi di masyarakat. Perubahan adalah proses alamiah yang pastiterjadi timbul dalam proses perjalanan hidup manusia dan peradaban manusia. Maka hanyasebuah organisasi yang mampu bertahan dan beradaptasi dalam proses perubahan. Agen perubahan itu berfungsi meyakinkan target atau klien perubahan untuk melakukan perubahan atau berinovasi sesuai dengan kebutuhan dan sesuai dengan yang diharapkan. Bagi agen perubahan wajib memahami komunikasi yang baik agar mampu menyampaikan pesan perubahan melalui orang-orang yang tepat dan model komunikasi yang mudah dipahami oleh target sehingga proses perubahan berjalan efektif dan memberikan keuntungan yang nyata bagi pihak manapun.⁴

Pada situasi pandemic covid-19 ini perkaderan lalu tidak berhenti begitu saja dikarenakan social distancing (menjaga jarak) yang mengakibatkan tidak dapat mengumpulkan massa. Melakukan program perkaderan adalah suatu kegiatan mengumpulkan massa baik berjumlah sedikit atau banyak. Sebagai perguruan tinggi berkemajuan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta (UNISA) tidak kemudian tinggl diam dan berpangku tangan dengan tidak melakukan perkaderan sama sekali, dengan ciri

² Beni Setiawan, *Migrasi Jamaah; Tantangan Dakwak Muhamamdiyah Jelang Satu Abad*,(Yogyakarta: Panji, 2007), hal xv

³ Ayuba Pantu & Buhari Luneto, *Pendidikan Karakter dan Bahasa, Al-Ulum, vol. 14, no. 1 (2014)*

⁴ Rahma Juwita, dll *Konsep dan Peranan Agen Perupatan, Jurnal Universitas Negeri Padanag, 2019, hlm 1-3*

berkemajuan maka UNISA menyelenggarakan perkaderan secara daring dimasa pandemicovid-19 ini.

Revolusi Industri 4.0 merupakan salah satu pelaksanaan proyeksi teknologi modern Jerman 2020 yang diimplementasikan melalui peningkatan teknologi manufaktur, penciptaan kerangka kebijakan strategis, dan lain sebagainya. Ditandai dengan kehadiran robot, artificial intelligence, machine learning, biotechnology, blockchain, internet of things (IoT),serta driverless vehicle. Bidang pendidikan sangat berkaitan dengan Revolusi Industri 4.0 yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pola belajar dan pola berpikir serta mengembangkan inovasi kreatif dan inovatif dari peserta didik, guna mencetak generasi penerus bangsa yang unggul dan mampu bersaing.⁵

Di setiap era perubahan menimbulkan tantangan dan persaingan-persaingan yang sangat ketat terjadi, menurut Soerjono Soekanto beberapa pihak yang menghendaki perubahan bisa dikatakan *Agen of change*, yaitu seseorang atau sekelompok orang yang mendapat kepercayaan sebagai pemimpin satu atau lebih lembaga-lembaga kemasyarakatan.⁶ Dalam tulisannya Robbins & Coute pada⁷, agen perubahan adalah orang yang bertindak sebagai katalisator dan mengelola perubahan yang terjadi.

Sedangkan fungsi agen perubahan diantaranya sebagai 1) *catalyst* (penghubung), menggerakkan suatu masyarakat untuk melakukan perubahan, 2) *solution Giver* (memberikan solusi), meberikan solusi dalam suatu pemecahan maslaah yang terjadi, 3) *process Helper* (memberikan pertolongan) sebagai tokoh yang membantu dalam proses perubahan, 4) *resources linker* (sumber-sumber), sebagai penghubung dengan sumber-sumber yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang terjadi.⁸

Pada beberapa teori perubahan social diantaranya teori Strukturasi yang dikemukakan Giddens (1984) dalam Ritzer dan Goodman (2004), menyatakan bahwa aktifitas bukanlah dihasilkan sekali jadi oleh actor social, tetapi secara terus menerus mereka ciptakan berulang-ulang melalui suatu cara dan dengan cara itu juga mereka menyatakan diri mereka sendiri sebagai actor. Di dalam dan melalui aktifitas mereka, agen menciptakan kondisi yang memungkinkan aktifitas ini berlangsung. Teori Strukturasi Giddens ini memusatkan perhatian pada praktik social yang berulang pada dasarnya adalah sebuah teori yang menghubungkan antara agen dan struktur. Dengan demikian, sangat jelaslah bahwa dalam upaya untuk mempengaruhi ataupun mengajak anggota masyarakat untuk menuju kearah perubahan dibutuhkan upaya yang dilakukan secara berulang- ulang dan tentu saja ini akan membutuhkan waktu yang cukup lama.⁹

Berdasarkan uraian di atas, maka pada penelitian ini adalah merupakan proses eavluasi dan refleksi dari model pelatihan secara daring pada proses pelaksanaan perkaderan daring baik PESPAMA maupun Baitul Arqom Purna. Evaluasi dan refleksi tentang penggunaan model dan *platform* yang efektif digunakan dalam perkaderan *online* selama

⁵ Shintya Gugah Asih Theffidy. Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0 di Tengah Covid-19. 2020.

<https://ombudsman.go.id/artikel/r/artikel--pendidikan-era-revolusi-industri-40-di-tengah-covid-19>

⁶ Soekanto, Soerjano Sosilogi: Suatu Pengantar, Jakarta PT. Raja Grafindo Persada, 1992

⁷ Supriyanto, A. Manajemen Purbahan, Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2016

⁸ Rahma Juwita, dll Konsep dan Peranan Agen Perupatan, *Jurnal Universitas Negeri Padanag*, 2019, hlm 1-3

⁹ Goodman, Douglas J & Goerge Ritzer. 2004. Teori Sosiologi Modren. Jakarta: Kencana

masa new normal dan *social distancing* untuk pencegahan penyebaran *COVID-19*. Selain itu informasi yang diperoleh dari penelitian ini juga akan melihat kendala dalam pelaksanaan pembelajaran, cara penyampaian materi dan jumlah pertemuan *online* yang dilakukan selama perkaderan.

Mahasiswa di sini sebagai agen perubahan penting sekali untuk mendapatkan pembinaan perkaderan, di masa pandemic covid-19 ini sebagai perguruan tinggi berkemajuan tidak bisa lepas tangan dalam membentuk karakter mahasiswa. Maka berdasarkan teori-teori tersebut diatas perkaderan dimasa covid-19 penting untuk dilakukan sebagai upaya *transfer of knowledge* , membina karakter mahasiswa.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Alasan dipilihnya jenis penelitian ini karena penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti fenomena yang dialami subjek penelitian yang berkaitan dengan sikap, perilaku, dan persepsi.¹⁰ Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel data berdasarkan pertimbangan tertentu, misalnya informan memiliki informasi yang penting sesuai dengan data yang peneliti harapkan. Sedangkan *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel data yang pada awalnya sedikit lama kelamaan mejadi besar, seperti bergulingnya bola salju. (Sugiyono, 2009)¹¹ Sedangkan dalam menentukan informan kunci (*key informan*) dilakukan dengan sengaja atau bertujuan sesuai dengan situasi social yang sarat informasi.¹²

Pada Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menemukan informan kunci (*key informan*) untuk menentukan informan yang paling mengetahui tentang data perkaderan dimasa covid-19, khususnya perkaderan yang dilakukan di UNISA bagian dalam program PESPAMA maupun BAQ. Pengambilan melalui metode dokumentasi, wawancara mendalam, dan focus group discussion (FGD) dengan menggunakan metode google form. Dokumentasi diambil dari materi, modul dan buku-buku yang mendukung penyelenggaraan perkaderan daring baik PESPAMA maupun BAP.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini adalah merupakan proses evaluasi dan refleksi dari model pelatihan secara daring pada proses pelaksanaan perkaderan daring baik Pesantren Pemimpin Muda

¹⁰ Lexy. J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2009), hlm. 6-7.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : ALfabeta, 2009 hal 300 Aspen Martinus. Artikel ini telah tayang di Wartakotalive dengan judul UPDATE Kasus Covid-19 RI 3 September 2020: Pecah Rekor Tambah 3.622, Pasien Positif Jadi 184.268, <https://wartakota.tribunnews.com/2020/09/03/update-kasus-covid-19-ri-3-september-2020-pecah-rekor-tambah-3622-pasien-positif-jadi-184268>.

¹² Bungin, Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Raja Grafindo Persada Jakarta, 2012 hal 53 Bower, M., Dalgarno, B., Kennedy, G. E., Lee, M. J., & Kenney, J. (2015). Design and implementation factors in blended synchronous *learning* environments: Outcomes from a cross-case analysis. *Computers & Education*, 86, 1-17.

Berkemajuan (PESPAMA) maupun Baitul Arqom Purna (BAP) di Universitas 'Aisyiyah (UNISA) Yogyakarta. Evaluasi dan refleksi tentang penggunaan model dan *platform* yang efektif digunakan dalam perkaderan *online* selama masa *new normal* dan *social distancing* untuk pencegahan penyebaran *COVID-19*. Selain itu informasi yang diperoleh dari penelitian ini juga untuk melihat kendala dalam pelaksanaan pembelajaran, cara penyampaian materi dan jumlah pertemuan *online* yang dilakukan selama perkaderan.

3.1. Pelaksanaan BAP dan Pespama Daring/Online

3.1.1. Platform/Metode Perkaderan Daring

BAP dan PESPAMA daring yang dilaksanakan di UNISA Yogyakarta menggunakan *platform Zoom, Elearning* dan *Whatsapp group*. Sedangkan *platform* tersebut disampaikan dengan metode *synchronous* dan *asynchorous*, metode *synchronous intrukction* adalah pembelajaran yang dilakukan secara *live/real-time*, biasanya melalui *teleconference*, dan *asynchronous instruksion*, pembelajaran yang tidak secara *real time*, misalnya tugas diberikan oleh fasilitator untuk diselesaikan dikumpulkan dengan perjanjian waktu tertentu.¹³ Pembelajaran daring termasuk pelatihan perkaderan daring yang ideal harus mengkombinasikan antara *synchronous* dan *asynchronous instructions*.^{14 15} Mode *synchronous* memungkinkan interaksi guru-murid secara langsung sehingga kesulitan belajar dan pertanyaan peserta terkait materi dapat langsung direspon. Sementara itu mode *asynchronous* memungkinkan peserta memiliki lebih banyak waktu untuk menyelesaikan tugas (misal dalam seminggu) baik secara individu maupun kelompok dan membutuhkan kuota internet rendah sehingga tidak memberatkan peserta secara ekonomi.¹⁶

Maka dalam hal ini dalam pelaksanaan BAP dan PESPAMA daring metode *synchronous* dengan menggunakan *platform zoom*, sedangkan metode *asynchronous* menggunakan *platform Elearning* dan *Whatsapp group*. Tanggapan peserta BAP terhadap *platform* yang digunakan selama pelatihan perkaderan daring ini dapat dilihat pada grafik *platform* atau metode BAP aring yang paling disukai.

Terlihat pada grafik *platform* yang paling disukai oleh mahasiswa dalam metode penyampaian BAP secara daring adalah dengan metode *zoom* sebanyak 37,4% mahasiswa menyatkan lebih menyukainya, kemudian metode kedua yang disukai mahasiswa adalah *E-learning* (yakni *platform* pembelajaran daring di UNISA Yogyakarta, disusul dengan metode *watshap group* sebanyak 24,9%

¹³ Plaisance, M. (2018). Online course delivery. Dalam J.I.Liontas (Ed), The Tesol encyclopedia of English language teaching (first edit). [https:// doi.org/https://doi.org/10.1002/9781118784235.eelt0129](https://doi.org/https://doi.org/10.1002/9781118784235.eelt0129)

¹⁴ Moorhouse, B.L. (2020). Adaptations to face-to-face initial teacher education course 'forced' online due to the COVID-19 pandemic. *Journal of Education for teacing*, 00 (00), 1-3, <https://doi.org/10.1080/02607476.2020.1755205>

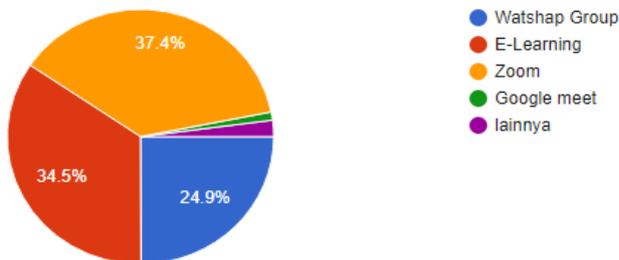
¹⁵ Plaisance, M. (2018). Online course delivery. Dalam J.I.Liontas (Ed), The Tesol encyclopedia of English language teaching (first edit). [https:// doi.org/https://doi.org/10.1002/9781118784235.eelt0129](https://doi.org/https://doi.org/10.1002/9781118784235.eelt0129)

¹⁶ Plaisance, M. (2018). Online course delivery. Dalam J.I.Liontas (Ed), The Tesol encyclopedia of English language teaching (first edit). [https:// doi.org/https://doi.org/10.1002/9781118784235.eelt0129](https://doi.org/https://doi.org/10.1002/9781118784235.eelt0129)

Grafik 1. Platform atau metode BAP daring yang paling disukai

Platform atau Metode BAP Daring yang paling disukai

770 responses

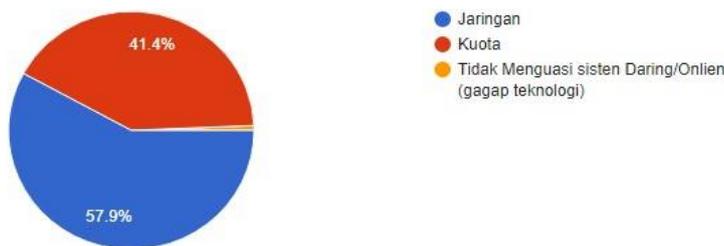


Sedangkan kendala dalam menggunakan platform untuk mengikuti perkaderan BAP dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Grafik 2. Kendala dalam mengikuti BAP daring

Kendala dalam Mengikuti BAP Online

756 responses



Dari 756 responden kendala peserta dalam mengikuti BAP Online yang menyatakan terkendala jaringan sebanyak 59,9% mahasiswa, kemudian sebanyak 41,4 % mahasiswa menyatakan terkendala kuota yang tidak cukup ketika mengikuti BAP online. sedangkankan sebanyak 0,64% mahasiswa tidak menguasai system metode pembelajaran Daring/Online (gagap teknologi) ini dimungkinkan bagi mahasiswa kelas karyawan (yang sudah bekerja)

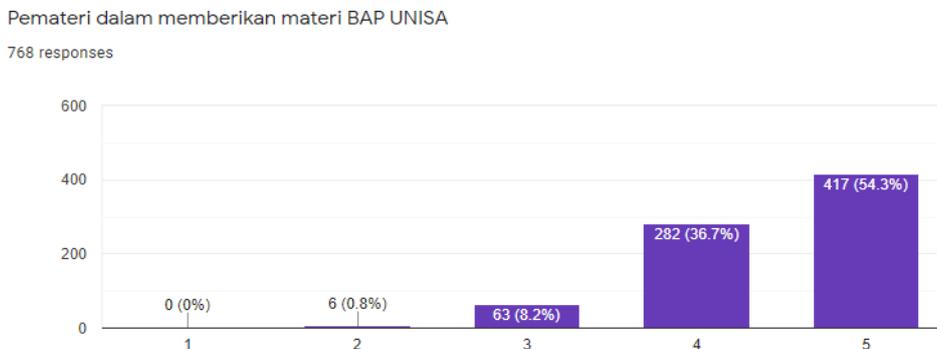
3.1.2. Fasilitator/Pembimbingan dan Narasumber

Respon peserta terhadap pemateri dalam ngesi materi BAP daring/online sebanyak 417 (54,3%) mahasiswa menyatakan sangat memuaskan, kemudian sebanyak 282 (36,7%) mahasiswa menyatakan memuaskan, sedangkan sebanyak 63 (8,2%) mahasiswa menyatakan cukup.

Peran fasilitator, musyrif/musrifah dan narasumber adalah membawa peserta dari yang tadinya tidak tahu menjadi tahu atau dari yang tadinya kurnag jelas menjadi jelas. Karena harapan dari perkaderan baik BAP maupun Pespama adalah menjadi kader “aisyiyah/Muhamamdiyah seorang kader yang memiliki wawasan keilmuan yang kuat. Sekecil apapun pikiran manusia adalah suatu tataran kesadaran obyektif yang akan

menjadikan manusia suatu genre yang lebih baik, dibandingkan titian biologis lain yang juga hadir di semesta ini.¹⁷ Menurut Peter Senge (200) dalam *Schools That Learn*, manusia akan menjumpai (1) *The Learning Classroom*: manusia akan belajar dalam lingkungan kelas sehingga melibatkan unsur guru, orang tua dan murid

Grafik 3. Pemateri dalam memberikan materi BAP

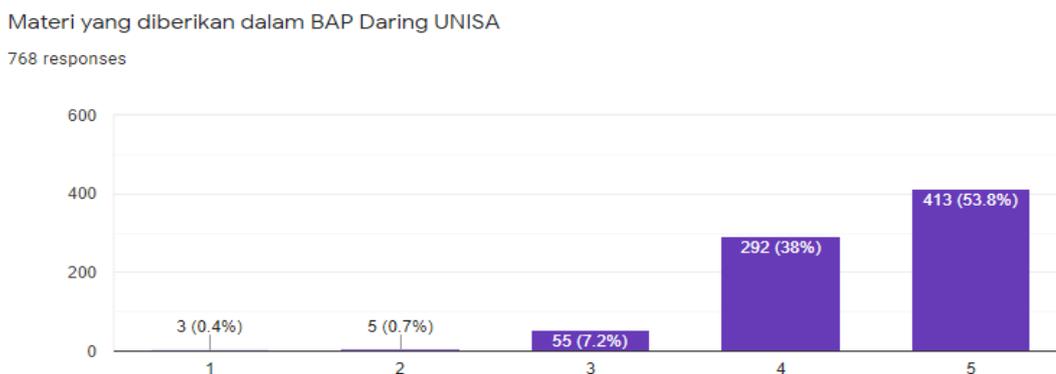


(2) *The Learning School*: manusia akan belajar dalam lingkungan sekolah sehingga melibatkan unsur kepala sekolah, kelompok pengajar, murid dikelas lain, dan pegawai administrasi. (3) *The Learning Community*: manusia akan belajar dari lingkungan komunitasnya sehingga mencakup peran serta masyarakat, kelompok-kelompok belajar sepanjang hidup, birokrasi yang mendukung, sumber informasi yang luas dan beragam dll.¹⁸

3.1.3. Materi

Dari 771 responden menyatakan materi BAP sangat memuaskan diangka 5 sebanyak 413 (53,8%) mahasiswa disusul baik diangka 4 sebanyak 292 (38%) mahasiswa dan kemudian cukup diangka 3 sebanyak 55 (7,2%) mahasiswa, sebagai dapat terlihat pada grafik dibawah ini:

Grafik 4. Materi dalam BAP daring



Materi yang disampaikan dalam BAP dan PESPAMA sesuai dengan kompetensi

¹⁷ Agus Salim. 2002. *Perubahan Sosial*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya

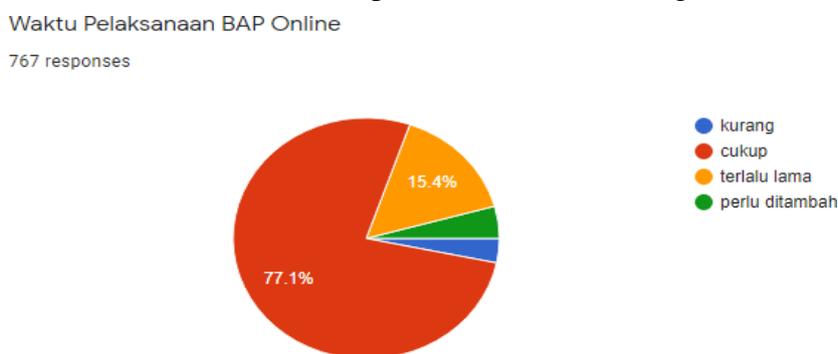
¹⁸ Agus Salim. 2002. *Perubahan Sosial*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya

kaderyang diharapkandalam mengikuti perkaderan yakni ranah kognitif , memiliki kompetensi pengetahuan, pemahaman, aplikasi dan analisis yang memadai. Peserta mampu membedakan,memilah antara pemahaman keislaman dan tata organisasi dalam Muhammadiyah dengan paham keislaman dan organisasi lain, mampu merumuskan solusi terhadap masalah-masalah keagamaan dan keorganisasi yang dihadapi umat.¹⁹

3.1.4. Waktu

Mayoritas peseta BAP menyatakan waktu yang disediakan panitia dalam pelaksanaan BAP adalah cukup sebanyak 77,1% mahasiswa, namun sebanyak 15,4 persen menyatakan terlalu lama, menariknya sebanyak 4,28 % mahasiswa menyatakan waktu BAP perlu ditambah dan sebanyak 3,11 % menyatakan waktu yang disediakan panitia kurang.

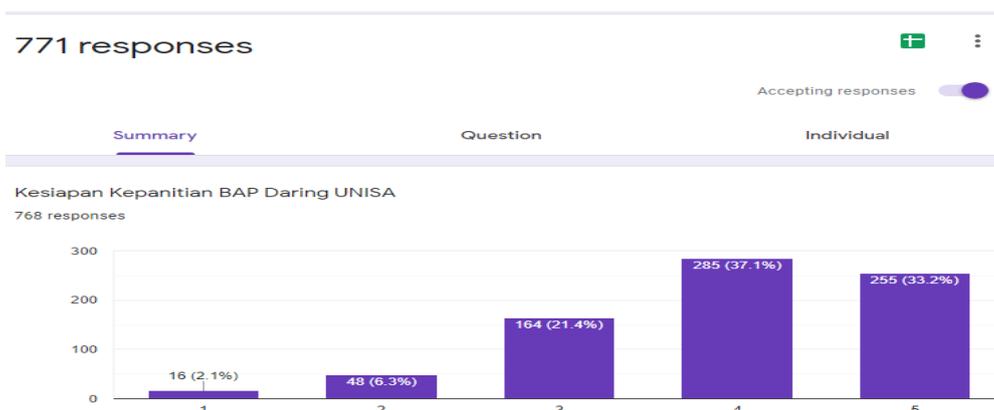
Grafik 5. Waktu pelaksanaan BAP daring



3.1.5. Kepanitiaan

Dari 771 responden menyatakan kesiapan kepanitaan baik diangka 4 sebanyak 285 (37,1%) mahasiswa, disusul sangat baik diangka 5 sebanyak 255 (33,2%) mahasiswa, cukup sebanyak 164 (21,4%) mahasiswa dan kurang sebanyak 48 (6,3%) mahasiswa dan sangat kurang 16 (2,1%) mahasiswa.

Grafik 6. Kesiapan kepanitiaan



¹⁹ Munawar Khalil, Pedoman Perkaderan di PT ‘Aisyiyah/Muhamamdiyah, Majelis Pendidikan Kader & Majelis Diktilitbang PP Muhamamdiyah, 2017

Kendala selama perkaderan daring ini sesuai dengan temuan Mustakim (2020) mengenai efektivitas pembelajaran daring menggunakan media online selama Covid-19, pentingnyameningkatkan kualitas pembelajaran daring selama pandemic covid-19. Pemberian materi pembelajaran sebaiknya disampaikan secara singkat dang ringkas meminimalisir mengirim materidalam bentuk video berdurasi panjang untuk menghemat kuota demikian juga dalam pemberian materi via singkronous melalui zoom, diharapkan lebih singkat padat dan jelas, hal ini untuk memeberikan solusi bagi mahasiswa yang kesulitan signal dan keberatan dalam membeli kuota besar, memilih media berupa video yang menggunakan bahasa yang mudah dipahami.²⁰

3.2. Menambah Pemahaman tentang Kemuhamamdiyahan-Ke ‘Aisyiyahan

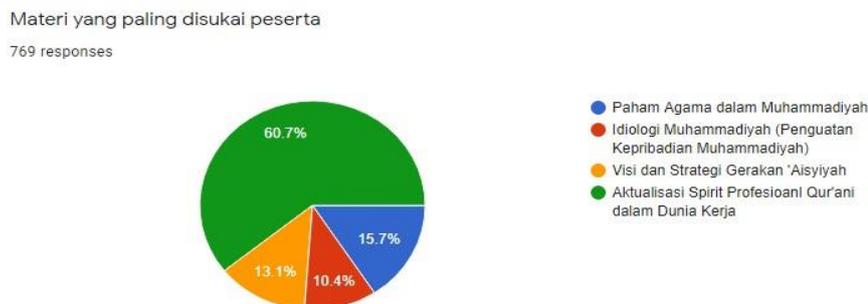
Mayoritas peserta BAP daring merasakan ada manfaat dan penambahan materi baru khususnya materi Kemuhamamdiyahan, Ke ‘Aisyiyahan dan pembentukan karakter.

Harapan peserta tersebut sesuai dengan harapan UNISA sebagai Perguruan tinggi yang menganggap penting untuk selalu melakukan program pengkaderan demi mencetak generasi penerus Muhamamdiyah/ ‘Aisyiyah yang handal, berakhlaq mulia dan sesuai dengan cita-cita Muhammadiyah sebagai gerakan berkemajuan. Seorang kader yang ditempa oleh suatu perkaderandiharapkan akan menjadi agen perubahan dimasa yang akan datang. Seorang atau tokoh yang disebut dengan agen perubahan adalah seseorang yang memiliki kemampuan klien dalam rangka melakukan perubahan sesuai dengan yang dicita-citakan.

3.3. Menambah wawasan Keilmuan

Mayoritas peserta merasa senang mengikuti BAP dan PESPAMA Daring ini, mereka mendapatkan wawasan keilmuan, pengalaman dan keagamaan. Peserta mengaharapkan pengalaman, keilmuan dan keagamaan ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain ungkapan para peserta tersebut, dari hasil evaluasi melalui google form, terlihat pada grafik dibawah ini materi yang paling banyak diminati dan kurang diminati peserta.

Grafik 7. Materi yang paling disukai



²⁰ Mustakim, M. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika. *Al Asma : Journal of Islamic Education*, 2(1), 1-12. <https://doi.org/10.24252/asma.v2i1.13646>

Peserta paling banyak menyukai materi Aktualisasi Spirit Profesional Qur'ani dalam Dunia Kerja sebanyak 60,7 %, sedangkan mahasiswa yang menyukai materi Paham Agama dalam Muhammadiyah sebanyak 15,7%, dan mahasiswa yang menyukai materi Visi dan Strategi Gerakan 'Aisyiyah sebanyak 13,1% kemudian mahasiswa yang menyukai materi Idiologi Muhammadiyah (pergulatan Kepribadian Muhammadiyah) sebanyak 10,4%. Harapan dari pelatihan ini adalah memenuhi kebutuhan wawasan keilmuan bagi semua peserta sebagai seorang kader yang diharapkan kedepan akan menjadi *agen of change* karena menurut Teori Toynbee, perkembangan peradaban berkaitan erat dengan karya kreatif kelompok minoritas yang harus memikirkan tanggapan yang tepat atas tantangan social dan juga yang mendorong masyarakat memilih alternative tanggapan yang direncanakannya. Bila elit tidak lagi dapat memenuhi fungsi ini, maka peradaban akan mengalami kemunduran dan selanjutnya kematian. (Robert H. Lauer, 2003: 345).²¹

3.4. Pemantauan Ibadah Pada Perkaderan Daring

Walaupun pelaksanaan Baitul Arqom Purna dan PESPAMA dilaksanakan dalam bentuk metode daring/online namun pemantauan ibadah sholat maupun tadarus tetap dilaksanakan, untuk BAP pemantaun ibadah dilakukan oleh fasiliator dengan bentuk peserta mengisi quiz dan penugasan di elearning. Sedangkan untuk PESPAMA pemantaun Ibadah oleh musyrif/musyrifah melalui elearning dengan mengirimkan foto sholat dan melalui wag untuk setoran ngajinya.

Menurut peserta pemantauan ibadah dan tadarus selama BAP daring/online penting dilakukan, mahasiswa yang menyatakan sangat penting sebanyak 44,8%, sedangkan yang menyatakan penting sebanyak 44,3 % dan yang menyatakan biasa sebanyak 10% kemudian yang menyatakan tidak penting dilakukan pemantauan ibadah dalam pelaksanaan BAP daring ini sebanyak 0,77% menyatakan tidak penting untuk dilakukan pemantauan Ibadah Sholat dan tadarus selama BAP Daring/Online.

Grafik 8. Ibadah Sholat dan Tadarus



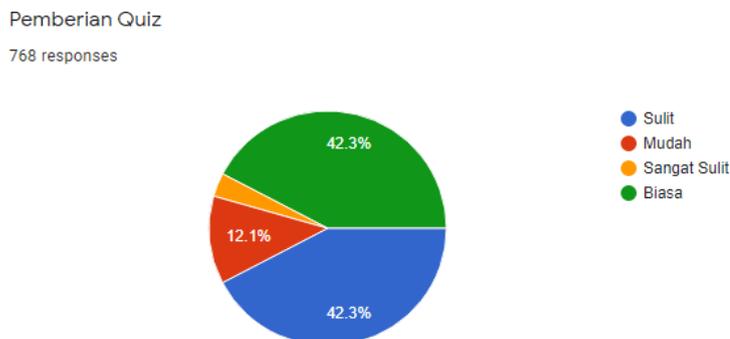
Pemantauan ibadah selama perkaderan sesuai dengan target pencapaian kompetensi dasar yaitu, ketaatan beribadah yang taahsinah dari ibadah itu terpantul dalam kehidupan sehari-hari. (Pedoman Perkaderan di PT 'Aisyiyah/Muhamamdiyah,

²¹ Robert H.Lauer, *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*, Penerbit Rineka Cipta, 2003

2017)²² Maka pemantaun Ibadah perkaderan daring tetap dilakukan walaupun menyesuaikan dengan kondisi, yakni dilakukan dengan jarak jauh dan bahkan melibatkan keluarga peserta untuk melakukan sholat jamaah.

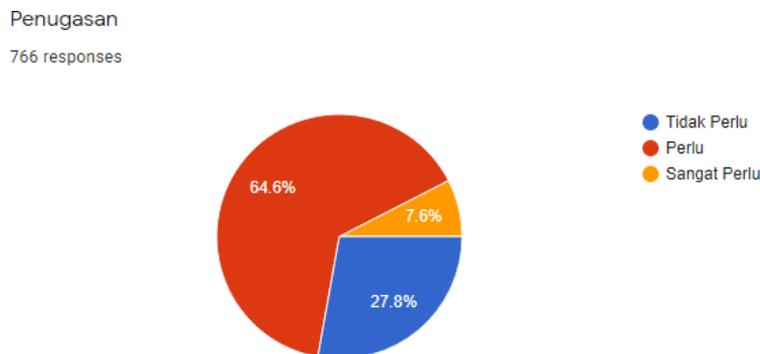
3.5. Penugasan

Grafik 9. Tingkat kesulitas dalam kuis



Pendapat peserta tentang quiz yang diberikan pada setiap sesi materi BAP Daring/Online adalah sebagai berikut: sebanyak 42.3 % menyatakan sulit dan 42,3% menyatakan biasa hal ini menunjukkan keseimbangan peserta dalam melihat quiz sama anatar yang menyatakn sulit dan biasa. Sedangkan peserta yang menyatakan mudah sebanyak 12,1% dan peserta yang menyatakan quiz sangat sulit sebanyak 0,77% mahasiswa.

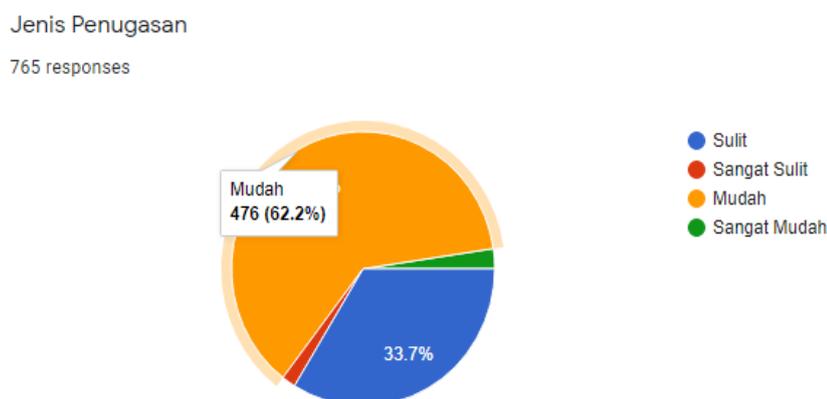
Grafik 10. Perlu tidaknya penugasan



Selain quiz peserta juga diberikan penugasan dalam mengikuti materi dan pelaksanaan ibadah selam BAP daring, menurut peserta penugasan dipandang perludinyatakan oleh 64,6% peserta, sedangkan peserta yang tidak memandang penting penugasan dalam pelaksanaan BAP ini sebanyak 27,8% peserta, namun sebanya 7,6 % peserta menyatakan sangat perlu diberikan penugasan ketika pelaksanaan BAP daring/online ini.

²² Munawar Khalil, Pedoman Perkaderan di PT ‘Aisyiyah/Muhamamdiyah, Majelis Pendidikan Kader & Majelis Diktilitbang PP Muhamamdiyah, 2017

Grafik 11. Jenis-jenis penugasan



Dalam pemberian tugas pelatihan perkaderan daring sesuai dengan temuan Mustakim (2020) tetap memberikan materi sebelum penugasan namun dalam pemberian tugas hendaknya tidak terlalu banyak dan soal hendaknya lebih variatif, serta pemberian tugas harus disertakan dengan instruksi yang jelas.²³

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pada masa pandemic covid-19 tidak menjadi penghalang untuk melaksanakan perkaderan bagi mahasiswa UNISA Yogyakarta. Perkaderan dimasapandemic tetap bisa dilakukan dengan sitem daring yang menggabungkan metode *synchronous* dan *asynchronous intruktion* sebagaimana yang diungkapkan oleh Moorthouse (2010), Plainsance (2018) bahwa pembejarian daring termasuk pelatihan perkaderan daring yang ideal harus mengkombinasikan antara *synchronous* dan *asynchronous instructions*. Sedangkan platform yang digunakan dalam perkaderan daring di UNISA Yogyakarta menggunakan platform Zoom dan Whatsapp.²⁴

Perkaderan bagi Perguruan Tinggi baik ‘Aisyiyah maupun Muhammadiyah termasuk UNISA Yogyakarta sangat penting untuk dilakukan, hal tersebut dilakukan demi mencetak generasi penerus Muhamamdiyah/‘Aisyiyah yang handal, berakhlq mulia dan sesuai dengan cita-cita Muhammadiyah sebagai gerakan berkemajuan. Seorang kader yang ditempa oleh suatu perkaderan diharapkan akan menjadi agen perubahan dimasa yang akan datang. Seorang atau tokoh yang disebut dengan agen perubahan adalah seseorang yang memiliki kemampuan klien dalam rangka melakukan perubahan sesuai dengan yang dicita-citakan. Agen perubahan bisa dilakukan baik oleh laki-laki maupun oleh perempuan. Sebuah fenomena social yang akan terjadi dan berubah seiring dengan berjalannya waktu atau bisa dikatakan perubahan social adalah sebuah keniscayaan yang pasti terjadi di masyarakat. Perubahan adalah proses alamiah yang pasti terjadi timbul dalam proses perjalanan hidup manusia dan peradaban manusia. Maka hanya sebuah organisasi yang mampu bertahan dan beradaptasi dalam proses

²³ Mustakim, M. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika. *Al Asma : Journal of Islamic Education*, 2(1), 1-12. <https://doi.org/10.24252/asma.v2i1.13646>

²⁴ Plaisance, M. (2018). Online course delivery. Dalam J.I.Liontas (Ed), *The Tesol encyclopedia of English language teaching* (first edit). [https:// doi.org/https://doi.org/10.1002/9781118784235.eelt0129](https://doi.org/https://doi.org/10.1002/9781118784235.eelt0129)

perubahan. Agen perubahan itu berfungsi meyakinkan target atau klien perubahan untuk melakukan perubahan atau berinovasi sesuai dengan kebutuhan dan sesuai dengan yang diharapkan. Bagi agen perubahan wajib memahami komunikasi yang baik agar mampu menyampaikan pesan perubahan melalui orang-orang yang tepat dan model komunikasi yang mudah dipahami oleh target sehingga proses perubahan berjalan efektif dan memberikan keuntungan yang nyata bagi pihak manapun.²⁵

Disetiap era perubahan menimbulkan tantangan dan persaingan-persaingan yang sangat ketat terjadi, menurut Soerjono Soekanto beberapa pihak yang menghendaki perubahan bisa dikatan *Agen ofchange*, yaitu seseorang atau sekelompok orang yang mendapat kepercayaan sebagai pemimpin satu atau lebih lembaga-lembaga kemasyarakatan.²⁶ Dalam tulisannya Robbins & Coute pada (Supriyanto, 2016:32)²⁷, agen perubahan adalah orang yang bertindak sebagai katalisator dan mengelola perubahan yang terjadi.

Materi yang disampaikan dalam BAP dan PESPAMA sesuai dengan kompetensi kader yang diharapkandalam mengikuti perkaderan yakni ranah kognitif , memiliki kompetensi pengetahuan, pemahaman, aplikasi dan analisis yang memadai. Peserta mampu membedakan, memilah antara pemahaman keislaman dan tata organisasi dalam Muhammadiyah dengan paham keislaman dan organisasi lain, mampu merumuskan solusi terhadap masalah-masalah keagamaan dan keorganisasi yang dihadapi ummat.²⁸

Pemantauan ibadah selama perkaderan sesuai dengan target pencapaian kompetensi dasar yaitu, ketaatan beribadah yang tahsinah dari ibadah itu terpantul dalam kehidupan sehari-hari.²⁹ Maka pemantaun Ibadah perkaderan daring tetap dilakukan walaupun menyesuaikan dengan kondisi, yakni dilakukan dengan jarak jauh dan bahkan melibatkan keluarga peserta untuk melakukan sholat jamaah.

Materi-materi tersebut dianggap penting dalam perkaderan seperti Baitul Arqom yang diselenggarakan oleh UNISA Yogyakarta, karena Muhammadiyah dan ‘Aisyiyah sebagai gerakan berkemajuan harus tanggap dengan fenomena perkembangan zaman dan arus globalisasi. Makamenyiapkan kader sebagai agen of change juga perlu dibekali keilmuan dan pemahaman gerakan muhammadiyah sebagai gerakan berkemajuan. Konsep gerakan Muhamamdiyah berkemajuan ini dapatdisarikan dari pemikiran Prof Dr.Khaedar Natsir, bahwa Muhammadiyah pada abad kedua berkomitmen kuat untuk melakukan gerakan pencerahan. Gerakan pencerahan (tanwir) merupakan praksis Islam yang berkemajuan untuk membebaskan, memberdayakan, dan memajukan kehidupan. Gerakan pencerahan dihadirkan mtuk emberikan jawaban atas problema-problema kemanusiaan berupakemiskinan, kebodohan, ketertinggalan, dan persoalan-persoalan lainnya yang bercorak struktural dankultural. Gerakan pencerahan menampilkan Islam untuk menjawab masalah kekeringan ruhani, krisis moral, kekerasan terorisme, konflik,

²⁵ Rahma Juwita, dll Konsep dan Peranan Agen Perupatan, *Jurnal Universitas Negeri Padang*, 2019, hlm 1-3

²⁶ Soekanto, Soerjano Sosilogi: Suatu Pengantar, Jakarta PT. Raja Grafindo Persada, 1992

²⁷ Supriyanto, A. Manajemen Purbahan, Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2016

²⁸ Munawar Khalil, Pedoman Perkaderan di PT ‘Aisyiyah/Muhamamdiyah, Majelis Pendidikan Kader & Majelis Diktilitbang PP Muhamamdiyah, 2017

²⁹ Munawar Khalil, Pedoman Perkaderan di PT ‘Aisyiyah/Muhamamdiyah, Majelis Pendidikan Kader & Majelis Diktilitbang PP Muhamamdiyah, 2017

korupsi, kerusakan ekologis dan bentuk-bentuk kejahatan kemanusiaan lainnya. Gerakan pencerahan berkomitmen untuk mengembangkan relasi sosial yang berkeadilan tanpa diskriminasi, memuliakan martabat manusia laki-laki dan perempuan, menjunjung tinggi toleransi dan kemajemukan, dan membangun pranata sosial yang utama.³⁰

Dengan gerakan pencerahan Muhammadiyah terus bergerak dalam mengemban misi da'wah dan tajdid untuk menghadirkan Islam sebagai ajaran yang mengembangkan sikap tengahan (*wasathiyah*), membangun perdamaian, menghargai kemajemukan, menghormati harkat martabat kemanusiaan baik laki-laki maupun perempuan, mencerdaskan kehidupan bangsa, menjunjung tinggi akhlak mulia, dan memajukan kehidupan umat manusia. Komitmen Muhammadiyah tersebut menunjukkan karakter gerakan Islam yang dinamis dan progresif dalam menjawab tantangan zaman, tanpa harus kehilangan identitas dan ujukan Islam yang autentik.³¹

4. Simpulan

Pentingnya melakukan perkaderan bagi mahasiswa sebagai *generasi agen of change* sebagai sebuah upaya mencetak generasi penerus estafet kepemimpinan 'Aisyiyah an Muhammadiyah. Pandemi covid-19 bukan menjadi penghalang untuk tetap melaksanakan perkader di Perguruan Tinggi, dengan menggunakan metode sinkronus dan asinkronus. Metode sinkronus dengan menggunakan platform zoom dalam menyampaikan materi. Sedangkan asinkronus dengan menggunakan LMS platform LEMSA UNISA Yogyakarta. Materi berupa PPT, PDF, video pembelajaran, penugasan, pre tes dan post tes di muat di LEMSA UNISA Yogyakarta.

Selanjutnya penulis menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terimakasih kepada Dikti PP Muhammadiyah yang memberikan pembiayaan penelitian ini pada skema Hibah Penelitian Covid-19 tahun 2020.

Daftar Pustaka

- Anthony Giddens, *Constitution of Society: The Theory of Structuration*, Cambridge: Polity Press 1984
- Beni Setiawan, *Migrasi Jamaah; Tantangan Dakwah Muhammadiyah Jelang Satu Abad*, (Yogyakarta: Panji, 2007), hal xv
- Bungin, Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Raja Grafindo Persada Jakarta, 2012
- hal 53 Bower, M., Dalgarno, B., Kennedy, G. E., Lee, M. J., & Kenney, J. (2015). Design and implementation factors in blended synchronous learning environments: Outcomes from a cross-case analysis. *Computers & Education*, 86, 1-17.

³⁰ Siti Aisyah, dkk, "Panduan Materi Dasar Baitul Arqom 'Aisyiyah" Majelis Pembinaan Kader (MPK) PP Aisyiyah, 2016, hal 94

³¹ Siti Aisyah, dkk, "Panduan Materi Dasar Baitul Arqom 'Aisyiyah" Majelis Pembinaan Kader (MPK) PP Aisyiyah, 2016, hal 94

- Davies, J., & Graff, M. (2005). Performance in e-learning: online participation and student grades. *British Journal of Educational Technology*, 36(4), 657-663.
- Gunawan, G., Sahidu, H., Susilawati, S., Harjono, A., & Herayanti, L. (2019, December). *Learning Management system with Moodle to Enhance Creativity of Candidate Physics Teacher*. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1417, No. 1, p. 012078). IOP Publishing.
- Hoi, S. C., Sahoo, D., Lu, J., & Zhao, P. (2018). *Online learning: A comprehensive survey*. arXiv preprint arXiv:1802.02871.
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta 1991, hal 50.
- Lexy. J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2009), hlm. 6-7.
- LPI PP Muhammadiyah, *Profil 1 Abad Muhammadiyah* (Yogyakarta: PP Muhammadiyah 2010), hal.xii
- Moorhouse, B.L. (2020). Adaptations to face-to-face initial teacher education course 'forced' online due to the COVID-19 pandemic. *Journal of Education for teaching*, 00 (00), 1-3, <https://doi.org/10.1080/02607476.2020.1755205>
- Munawar Khalil, *Pedoman Perkaderan di PT 'Aisyiyah/Muhamamdiyah, Majelis Pendidikan Kader & Majelis Diktilitbang PP Muhamamdiyah*, 2017
- Mustakim, M. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika. *Al Asma : Journal of Islamic Education*, 2(1), 1-12. <https://doi.org/10.24252/asma.v2i1.13646>
- Mustalim. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandaemi Covid-19 pada Mata Pelajaran Matematika, *Journal, uin-alaudin.ac.id/indec.php/alasan/article/view/13646*
- Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln, *Handbook of Qualitative Research* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 1.
- Plaisance, M. (2018). Online course delivery. Dalam J.I.Liontas (Ed), *The Tesol encyclopedia of English language teaching* (first edit). <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/9781118784235.eelt0129>
- Rahma Juwita, dll *Konsep dan Peranan Agen Perupatan*, *Jurnal Universitas Negeri Padanag*, 2019, hlm 1-3
- Robert H.Lauer, *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*, Penerbit Rineka Cipta, 2003
- Salim Agus, *Perubahan Sosial, (Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia)*, Penerbit PT Tiara Wacana Yogyakarta, 2002
- Shintya Gugah Asih Theffidy Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0 di Tengah Covid-19, ARTIKEL www.ombusmand.go.id, Selasa, 31/03/2020 •
- Siti Aisyah, dkk, "Panduan Materi Dasar Baitul Arqom 'Aisyiyah'" Majelis Pembinaan Kader (MPK) PP Aisyiyah, 2016, hal 94
- Soekanto, Soerjano Sosiligi: *Suatu Pengantar*, Jakarta PT. Raja Grafindo Persada, 1992

- Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D, Bandung : ALfabeta, 2009 hal 300 Yaspren Martinus. Artikel ini telah tayang di Wartakotalive dengan judul UPDATE Kasus Covid-19 RI 3 September 2020: Pecah Rekor Tambah 3.622, Pasien Positif Jadi 184.268, <https://wartakota.tribunnews.com/2020/09/03/update-kasus-covid-19-ri-3-september-2020-pecah-rekor-tambah-3622-pasien-positif-jadi-184268>.
- Supriyanto, A. Manajemen Purbahan, Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2016
- Tri Joko SH, Akses dan Informasi bagi perempuan penyandang disabilitas dalam pelayanan kesehatan reproduksi dan seksualitas, *Jurnal Masyarakat, Kebudayaan dan Policy*, Vol.26, No2 tahun 2013, hal 65-79)
- Yoseph Hary W, Tribunjogja.com dengan judul Data Terkini Pasien Positif Virus Corona DIY, 1.397 Kasus: Kota Yogyakarta, Sleman, Bantul, GK & KP, <https://jogja.tribunnews.com/2020/08/30/data-terkini-pasien-positif-virus-corona-diy-1397-kasus-kota-yogyakarta-sleman-bantul-gk-kp>.
- Yvonna S. Lincoln dan Egon G. Guba, *Naturalistic Inquiry* (California: Sage Publications, Inc., 1985), hlm. 70-91.